

Pelatihan Kewirausahaan Menuju Kemandirian Finansial Keluarga yang Berkelanjutan

Nani Ernawati, Hazza Farelia², Adinda Rizky M³, Saepul Alam⁴, Rani Sumartini⁵, Nabila Najah R⁶, M Reihan⁷, Ridho Ismail A⁸, Delbiyan Yusup⁹, Ibrahim Haji¹⁰, Mita Saputri¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Nusantara

email: nanikuswan@gmail.com

Article History:

Received : 25 November 2023

Review : 3 Desember 2023

Revised : 27 Desember 2023

Accepted : 30 Desember 2023

Kata Kunci: Kewirausahaan, pengangguran, minat wirausaha, peluang usaha

Abstract : Desa Padamulya merupakan wilayah yang dipadati oleh pabrik tekstil. Namun ironisnya total populasi 15.039 orang, terdapat permasalahan yaitu jumlah penganggurannya 1.189 orang. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan penyebab utamanya adalah karena adanya kesenjangan antara kualifikasi Sumber Daya Manusia yang diminta dengan kualitas yang tersedia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat agar tidak tergantung pada terbatasnya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya minat untuk berusaha mandiri. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode service learning yang meliputi pemaparan, dialog interaktif, pre test dan post test. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah peserta memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dasar wirausaha ditandai dengan meningkatnya tingkat pemahaman peserta, dari yang sebelumnya 28% menjadi 76%, yang lebih menarik adalah meningkatnya minat untuk berwirausaha peserta dari sebelumnya 29% menjadi 62%. Angka ini diperoleh melalui tabulasi hasil penyebaran kuesioner terhadap 87 peserta. Data ini diharapkan menjadi informasi yang berguna bagi pemerintah Desa Padamulya dalam menyikapi antusias warganya untuk berwirausaha.

A. Pendahuluan

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran. Pada Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, berkurang sekitar 410 ribu orang dibandingkan satu tahun lalu. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2023 mencapai 5,45% turun dibanding Februari tahun lalu yang masih 5,86%. TPT merupakan persentase pengangguran terhadap jumlah total angkatan kerja. Saat ini jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 146,62 juta orang (Badan Pusat Statistik 2023).

Hasyim ⁽²⁰¹⁷⁾ mengatakan bahwa pengangguran adalah masalah strategi dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada kehidupan serta tekanan psikologis masyarakat. Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan maupun sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan namun sudah diterima tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik 2023).

Menurut Agustina (2023) terdapat beberapa faktor penyebab pengangguran di Indonesia yaitu:

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja
- 3) Kurangnya akses informasi
- 4) Lowongan pekerjaan tidak merata
- 5) Masih belum ada upaya pemerintah dalam memberikan meningkatkan *softskill*
- 6) Budaya malas yang masih ada.

Kholipah (2023) menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia yaitu :

- 1) Pengembangan Usaha pada Sektor Informal (UMKM)
- 2) Tenaga Kerja Mandiri dan Tenaga Kerja Sukarela
- 3) Pemulihan Ekonomi Nasional
- 4) Kartu Pra-Kerja

Sejalan dengan hal tersebut, Pengembangan Usaha pada Sektor Informal (UMKM) merupakan pilihan utama dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil pengamatan melalui buku profil Desa Padamulya tahun 2023 serta wawancara dengan perangkat desa, dari populasi sekitar 15.039 penduduk dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 5.135 KK terdapat 1.189 orang pengangguran. Pada Desa ini dipadati oleh pabrik tekstil sehingga sekitar 3.469 penduduk bekerja sebagai buruh pabrik dan sisanya bekerja sebagai petani, peternak dan pedagang. Angka pengangguran tersebut terbilang tinggi sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah desa setempat.

Desa Padamulya terdiri dari 16 Rukun Warga (RW). Wilayah terpadat berada di lingkungan RW 01, 02 dan 03. Sebagian besar penduduk RW tersebut bertempat di kawasan relokasi rel kereta api sehingga tidak tempat tinggal mereka tidak permanen. Dari hasil wawancara dengan fihak RW setempat ditegaskan bahwa memang kawasan ini memiliki jumlah pengangguran terbanyak, hampir 40% dari penduduk setempat merupakan pengangguran,

dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan. Pemerintah Desa Padamulya telah berusaha untuk memediasi antara masyarakat dengan pihak industri untuk menyerap lebih banyak pekerja dari masyarakat sekitar. Namun usaha tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya antara kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diminta dengan kualifikasi yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi tidak terserapnya angkatan kerja oleh perusahaan setempat. Tidak hanya itu, terbatasnya *softskill* yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan mereka kurang produktif untuk mendapatkan penghasilan melalui wirausaha.

Maka dari itu peran kewirausahaan sangat diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian di Desa Padamulya khususnya warga RW 01,02 dan 03 agar menjadi lebih kreatif dan mandiri sehingga memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah serta inovasi baru.

Dengan demikian dirasa perlu untuk memberikan pelatihan bagi warga Desa Padamulya agar dapat memahami konsep wirausaha serta berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan peluang usaha yang dapat menghasilkan pendapatan dan tidak tergantung pada terbatasnya lapangan pekerjaan, melalui program kegiatan pelatihan dengan tema kewirausahaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan dorongan, sehingga diharapkan di akhir kegiatan ini peserta memiliki minat untuk berwirausaha demi kemandirian finansial. Hal ini sangat mungkin dicapai karena peserta akan dibekali dengan pengetahuan yang cukup sehingga memahami perbandingan dari sisi kelebihan dan kekurangan menjadi seorang wirausahawan atau pekerja. Maka kegiatan ini juga merupakan langkah awal dalam memberikan pelatihan terkait kewirausahaan bagi masyarakat Desa Padamulya.

Selain daripada itu, terdapat urgensi

dengan mengadakan kegiatan pelatihan ini dilihat dari banyaknya pengangguran di wilayah RW 01, 02 dan 03 Desa Padamulya yang memiliki pendidikan rendah dan tidak sesuai dengan klasifikasi yang disediakan oleh perusahaan setempat. Maka pelatihan ini memiliki relevansi dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan agar masyarakat Desa Padamulya khususnya RW 01,02 serta 03 dapat memiliki kemandirian finansial yang berkelanjutan.

Metoda yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, simulasi dan dialog interaktif yang diharapkan para peserta terinspirasi dalam mengeluarkan gagasan-gagasan inovatif yang dapat menjadi peluang usaha.

Target dari kegiatan ini adalah tumbuhnya minat peserta untuk berwirausaha yang terukur melalui sesi pre test dan post test yang akan diuraikan lebih lanjut bagian berikutnya, serta para peserta dapat melakukan/membuat usaha yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Padamulya khususnya RW 01,02 dan 03 untuk mencapai kemandirian finansial.

B. METODE

Program ini berbentuk penyuluhan dengan tema “Seminar Kewirausahaan”. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode *Service Learning* (Umaina, Pangestu, dan Aefih 2023). Proses *service learning* yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari pre test, penyampaian materi dari narasumber, dialog interaktif, kuis, simulasi dan pengisian post-test. Kegiatan pre test memiliki peran untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta minat berwirausaha dari peserta sebelum dilaksanakannya pelatihan dengan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Tingkat keberhasilan kegiatan akan diukur dengan cara membandingkan hasil pre test dengan post test (mengetahui pemahaman serta minat berwirausaha setelah dilaksanakannya pelatihan) yang dilakukan di akhir pelatihan.

Proses penyampaian materi sampai dengan simulasi memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan wirausaha dan memberikan motivasi untuk berwirausaha.

Kegiatan ini dilaksanakan secara offline pada tanggal 26 Agustus 2023 yang bertempat di Gedung SDN Padamulya 1 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dengan jumlah peserta sebanyak 87 peserta yang terdiri dari masyarakat RW 01,02,03 dan masyarakat Desa Padamulya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Seminar Kewirausahaan sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan kegiatan dengan melibatkan panitia KKN.
2. Melakukan persiapan kegiatan Seminar Kewirausahaan dengan melibatkan panitia KKN dan perwakilan masyarakat yaitu Ketua RT dan RW.
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat RW 01,02 dan 03 terkait rencana kegiatan.
4. Pelaksanaan kegiatan Seminar Kewirausahaan yang dimulai dengan penyebaran pre-test sebelum pemaparan oleh narasumber, penyampaian materi, dialog interaktif, quiz berhadiah dan diakhiri dengan penyebaran post-test. Penyampaian materi merupakan proses memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang disampaikan oleh narasumber kepada peserta Seminar Kewirausahaan. Dialog Interaktif adalah kegiatan tanya jawab dari peserta, sedangkan quiz merupakan bentuk pertanyaan yang disampaikan kepada peserta di mana peserta yang mampu menjawab diberikan penghargaan berupa hadiah.

Berikut adalah Rincian Materi yang disampaikan oleh narasumber saat pelaksanaan Seminar Kewirausahaan :

1. **Pengantar Kewirausahaan**, meliputi pembahasan pengantar kewirausahaan, menyajikan tentang definisi kewirausahaan, peran wirausahawan

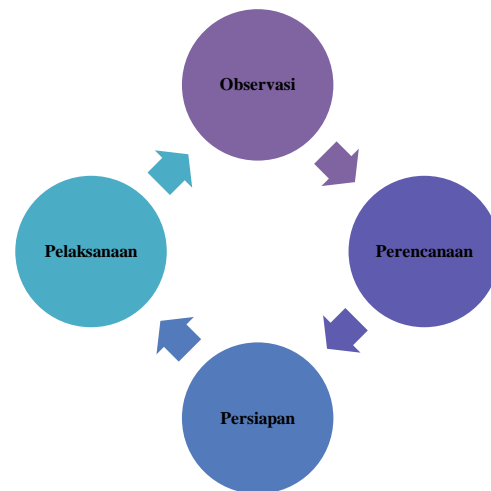
dalam ekonomi, ciri-ciri seorang wirausahawan (Min 2022). Syarat-syarat untuk menjadi seorang wirausahawan, langkah-langkah menjadi seorang wirausahawan (Firmansyah dan Roosmawarni 2019)

2. **Identifikasi Peluang**, proses ini dilaksanakan untuk membantu peserta agar mampu mengidentifikasi peluang bisnis potensial, baik berdasarkan minat, keahlian, atau tren pasar.
3. **Rencana Bisnis**, mengajarkan cara menyusun rencana bisnis yang komperhensif, termasuk strategi pemasaran serta menjelaskan contoh studi kasus rencana bisnis yang dapat disajikan.
4. **Pemasaran dan Strategi Promosi**, menjelaskan konsep pemasaran serta strategi promosi.
5. **Evaluasi**, memotivasi peserta untuk terus belajar dan berkembang sebagai wirausahawan.

C. HASIL

Program ini merupakan kegiatan seminar kewirausahaan dengan tujuan mentransformasikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang kewirausahaan kepada peserta yaitu warga Desa Padamulya RW 01,02,03. Pada kegiatan ini peserta diberikan pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan sehingga terbuka alam fikir peserta tentang peluang-peluang usaha, konsep inti kewirausahaan dan bagaimana langkah-langkah dan syarat menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, berikut adalah uraian dari tahapan-tahapan pelaksanaan hasil program

kegiatan seminar kewirausahaan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Suryati dkk. 2020)

1) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dan pencarian informasi yang bertujuan untuk mengamati sebuah obyek atau fenomena yang berkembang di kehidupan masyarakat. Tingkat pengangguran di Desa Padamulya sangat tinggi dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh adanya gap antara kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan kualifikasi SDM yang tersedia serta terbatasnya *softskill* yang dimiliki.

2) Perencanaan dan Persiapan Pelaksanaan Seminar

Tahapan ini merupakan proses perencanaan kegiatan yang diperlukan untuk menyusun persiapan dan pelaksanaan kegiatan seminar. Proses ini meliputi pengidentifikasian tujuan seminar, pemilihan topik dan narasumber, penentuan waktu dan lokasi seminar serta seluruh aspek yang diperlukan saat pelaksanaan seminar yaitu sebagai berikut:

| | |
|--------------------|---|
| Bentuk Kegiatan | : Penyuluhan |
| Tema Kegiatan | : Seminar Kewirausahaan |
| Judul Kegiatan | : Pentingnya Kewirausahaan Menuju Kemandirian |
| Sasaran Kegiatan | : Masyarakat RW 01,02,03 dan Masyarakat Desa |
| Metode Pelaksanaan | : Presentasi Materi dan Dialog Interaktif |
| | Edukasi Pemahaman Terhadap Konsep dan |
| Tujuan Pelaksanaan | : Pendataan Minat Berwirausaha |
| Tempat Pelaksanaan | : Gedung SDN Padamulya 1 |
| Waktu Pelaksanaan | : 15.30 WIB - Selesai |
| Penanggung Jawab | : Hazza Farelia |
| Target Peserta | : 50 orang |

Gambar 2. Diagram Alur Kegiatan Seminar Kewirausahaan

Tujuan diadakannya perencanaan dan persiapan ini adalah sebagai acuan untuk memastikan bahwa kegiatan seminar tersebut dapat berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan program kerja ini dapat tersampaikan serta memberikan pengetahuan dan nilai tambah bagi seluruh peserta.

Sedangkan tujuan utama pelaksanaan seminar adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang konsep kewirausahaan dan mendorong peserta untuk dapat mengeksplor gagasan atau ide agar terdorong untuk menciptakan peluang usaha baru. Munculnya minat untuk berwirausaha ini kemudian akan diukur dengan sesi post test yang diselenggarakan sebelum acara berakhir. Hasil dari pengukuran tersebut perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah desa padamulya dikarenakan masyarakat sudah memiliki minat berwirausaha.

Pada tahap ini juga, kami mulai menyiapkan dan membeli kebutuhan yang akan digunakan pada saat kegiatan seminar berlangsung.

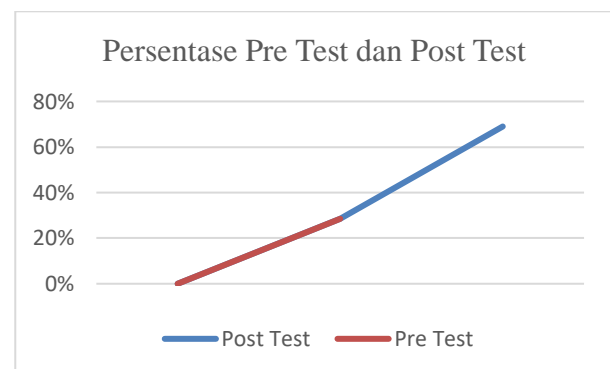
3) Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Pelaksanaan kegiatan seminar merupakan tahapan di mana seluruh agenda yang sudah direncanakan dan dipersiapkan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pada tahap ini hal yang kami lakukan yaitu mengalokasikan waktu kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, mengatasi kendala teknis yang terjadi saat

pelaksanaan dan membagikan pengalaman yang bermanfaat kepada seluruh peserta kegiatan. Bentuk dari kegiatan ini yaitu penyuluhan dengan tema Seminar Kewirausahaan yang berjudul “Pentingnya Kewirausahaan Menuju Kemandirian Finansial Keluarga Yang Berkelanjutan”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 yang bertempat di Gedung SDN Padamulya 1 dengan sasaran kegiatan yaitu Masyarakat Desa Padamulya pada khususnya RW 01, 02 dan 03.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pre test yang harus diisi oleh seluruh peserta sebelum kegiatan ini dimulai. pre test berisikan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pemahaman awal peserta terkait kewirausahaan, dan yang kedua berupa pertanyaan yang menjadi indikator minat peserta untuk berwirausaha. Sesi berikutnya adalah presentasi materi yang sesekali diselingi dengan kuis berhadiah, dialog interaktif serta post test. Jumlah rata-rata persentase dari pre test yang telah dilaksanakan yaitu 28,5% sedangkan jumlah rata-rata persentase dari post test yaitu 69%.



Gambar 3. Diagram Persentase Pre Test dan Post Test

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh peserta terkait konsep kewirausahaan. Setelah memiliki pemahaman dan wawasan yang memadai, peserta dengan objektif dalam menentukan akan berwirausaha atau menjadi pekerja. Hal tersebut merupakan representasi dari minat

berwirausaha yang terukur secara ilmiah.



Gambar 4. Pelaksanaan Seminar Kewirausahaan



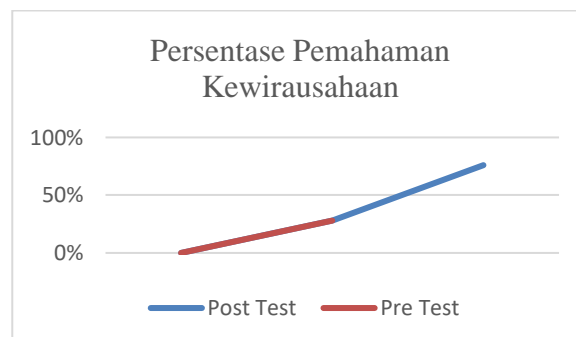
Gambar 5. Peserta Seminar Kewirausahaan

DISKUSI

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta yang hadir ternyata melampaui target dari perencanaan sebanyak 50 orang peserta terealisasi sebanyak 87 peserta. Kegiatan Seminar Kewirausahaan ini diawali dengan membagikan lembar kuesioner pre test dan diakhiri dengan post test dengan pertanyaan yang sama. Kuesioner ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur perkembangan kemampuan dan minat berwirausaha peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

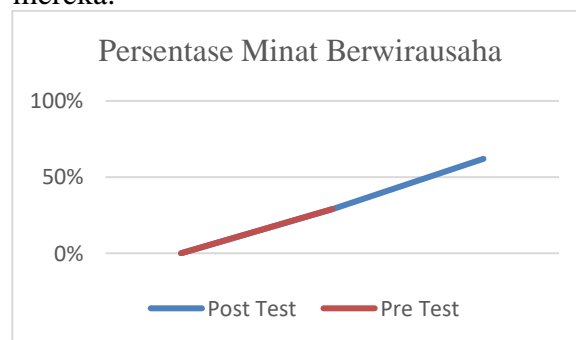
Dari hasil tabulasi yang kami peroleh, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya seminar kewirausahaan, pemahaman peserta terkait konsep dan wawasan kewirausahaan hanya sebesar 28% dari 87 peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan tingkat pemahaman peserta

meningkat menjadi 76%. Dengan demikian setelah pelaksanaan kegiatan semina kewirausahaan ini pemahaman konsep dan wawasan kewirausahaan peserta mencapai peningkatan sebesar 48%.



Gambar 6. Diagram Persentase Pemahaman Kewirausahaan

Kemudian pada hasil tabulasi selanjutnya yang mengukur minat peserta untuk berwirausaha diperoleh kesimpulan bahwa sebelum dilaksanakannya seminar kewirausahaan, minat berwirausaha peserta hanya sebesar 29%, namun setelah pelaksanaan kegiatan meningkat menjadi 62%. Dengan demikian terjadi peningkatan minat untuk berwirausaha sebesar 33%. Dengan perkataan lain pemerintahan Desa Padamulya perlu menyikapi warganya yang berminat untuk menjadi wirausahawan yang berjumlah sekitar 54 orang dari 87 peserta yang hadir, karena salah satu faktor keberhasilan dari upaya untuk mengurangi pengangguran adalah dengan merangsang tumbuhnya sektor informal melalui bertambahnya pengusaha UKM baru disertai kepedulian pemerintahan setempat terhadap mereka.



Gambar 7. Diagram Persentase Minat

Berwirausaha

Hasil lainnya yang ditemukan selama observasi langsung dengan pihak RW 1, RW 2 dan RW 3, diperoleh pula informasi dan minat bagi peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan softskill yaitu kursus menjahit. Data inipun perlu mendapatkan tanggapan dari pemerintahan Desa Padamulya sehingga kemampuan yang kelak dimiliki menjadi peluang bagi mereka untuk menjadi seorang wirausaha atau pekerja mandiri maupun untuk mendapatkan pekerjaan yang membutuhkan syarat keterampilan menjahit.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perubahan yang dihasilkan menggunakan pre test serta post test. Terdapat peranan atau keterlibatan pelatihan tersebut terhadap peningkatan pemahaman serta minat berwirausaha yang terjadi pada masyarakat Desa Padamulya khususnya masyarakat RW 1, 2 serta 3 yang dapat dilihat pada diagram di atas.

Faktor-Faktor Pendukung :

- 1) Masyarakat Desa Padamulya RW 01,02,03 memiliki antusias yang tinggi terlihat dari jumlah kehadiran yang melebihi target yang sudah direncanakan yaitu semula ditetapkan 50 undangan namun yang hadir sebanyak 87 peserta. Kondisi ini secara mendadak merubah *lay out* kegiatan dari formal menjadi lesehan.
- 2) Keterlibatan RW dalam memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan seminar.
- 3) Kesiapan panitia program yang maksimal diantaranya :
 - a) Adanya komitmen bersama mulai dari perencanaan hingga eksekusi program
 - b) Kreatifitas panitia untuk menarik minat peserta dengan diadakannya berbagai hadiah berupa *doorprize*, *best participant prizes*, *random quiz winner prizes*, dan *snack box*.

Kendala Yang Dihadapi :

- 1) Pemilihan tempat yang kurang tepat. Panitia pelaksana kesulitan dalam mendapatkan lokasi yang ideal yaitu yang dekat dengan masyarakat sehingga harus meminjam gedung SDN Padamulya 1.
- 2) Masalah fasilitas : Ruangan tidak memadai untuk menampung peserta yang jumlahnya melebihi target, sehingga acara berlangsung secara lesehan.
- 3) Fasilitas penerangan tidak memadai sehingga dibutuhkan penerangan tambahan secara mendadak karena acara berlangsung hingga malam.

D. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang sudah berlangsung memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi warga RW 01,02 dan 03 khususnya dan umumnya seluruh masyarakat Desa Padamulya terkait konsep dan peran kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema seminar kewirausahaan dengan metoda *service learning* Harapan dari pengabdian ini yaitu seluruh peserta dapat memahami terkait konsep kewirausahaan serta meningkatnya minat peserta untuk menjadi pekerja mandiri/berwirausaha.

Hasil tabulasi yang diperoleh dari pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat berwirausaha dari peserta. Pemahaman konsep kewirausahaan peserta seminar semula sebesar 28% menjadi 76% atau meningkat sebesar 48%, dan minat peserta untuk berwirausaha/pekerja mandiri semula adalah 29% menjadi 62% atau %, meningkat sebesar 33%. Angka ini cukup signifikan sehingga pemerintahan desa Padamulya, kecamatan Majalaya patut bangga dengan antusias warganya yang berminat menjadi seorang wirausahawan/pekerja mandiri dan hal ini tentu saja perlu disikapi dengan baik

dan tepat sehingga upaya mengurangi angka pengangguran dapat tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Indah. 2023. "Tingkat Pengangguran di Indonesia Semakin Meningkat." Kompasiana. 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2023. "Februari 2023 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)." Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. <https://www.bps.go.id>.
- Firmansyah, Muhammad Anang;, dan Anita Roosmawarni. 2019. *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Surabaya: Rafferty Publishing House.
- Hasyim, Ibrahim Ali. 2017. *Ekonomi Makro*. 2 ed. Jakarta: Kencana.
- Kholipah, S. 2023. "Upaya yang Telah Dilakukan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran di Indonesia." Kompasiana. 2023. [https://www.kompasiana.com/siti01511/6448d0eea7e0fa15674e1562/upaya-](https://www.kompasiana.com/siti01511/6448d0eea7e0fa15674e1562/upaya-yang-telah-dilakukan-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran-di-indonesi)
- yang-telah-dilakukan-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran-di-indonesi.
- Min, M. 2022. "Ciri Prestatif dan Sifat Profil Wirausaha dalam Berbisnis." Pelajaran. 2022.
- Suryati, D, M Widyaningrum, M Yuniati, dan R Amini. 2020. "Inovasi Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19." *Alamtana : Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 1, no. 3: 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/JALTN.V1I3.456>.
- Umaima, Umaima, Dian Resky Pangestu, dan Nur Aefih. 2023. "Edukasi dan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Padaelo Parepare." *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram* 4, no. 2 (September): 201–6. <https://doi.org/10.51673/JALTN.V4I2.1512>.